

**PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA KOTA
MEDAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
PEMILIH PEMUDA PADA PILKADA GUBERNUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

OLEH

M. FATHLIN HASIBUAN

NPM : 168510023



**PROGRAM STUDI PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/11/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/11/21

**PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA KOTA
MEDAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI
PEMILIH PEMUDA PADA PILKADA GUBERNUR
PROVINSI SUMATERA UTARA
TAHUN 2018**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
Program Ilmu Pemerintahan
Universitas Medan Area**

**M. FATHLIN HASIBUAN
NPM : 168510023**

**PROGRAM ILMU PEMERINTAHAN
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2021**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 4/11/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repository.uma.ac.id)4/11/21

LEMBAR PENGESAHAN

Judul Skripsi : Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018


Nama Mahasiswa : M. Fathlin Hasibuan

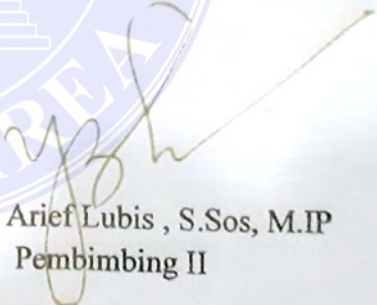
Npm : 168510023

Program Studi : Ilmu Pemerintahan


Fakultas : Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial


Menyetujui Oleh :
Komisi Pembimbing


Dr. Rudi Salam Sinaga S.Sos, M.IP
Pembimbing I


Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP
Pembimbing II




Dr. Heni Kusmanto, MA
Dekan


Evy Yunita Kurniaty, S.Sos, M.IP
Kaprosdi

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

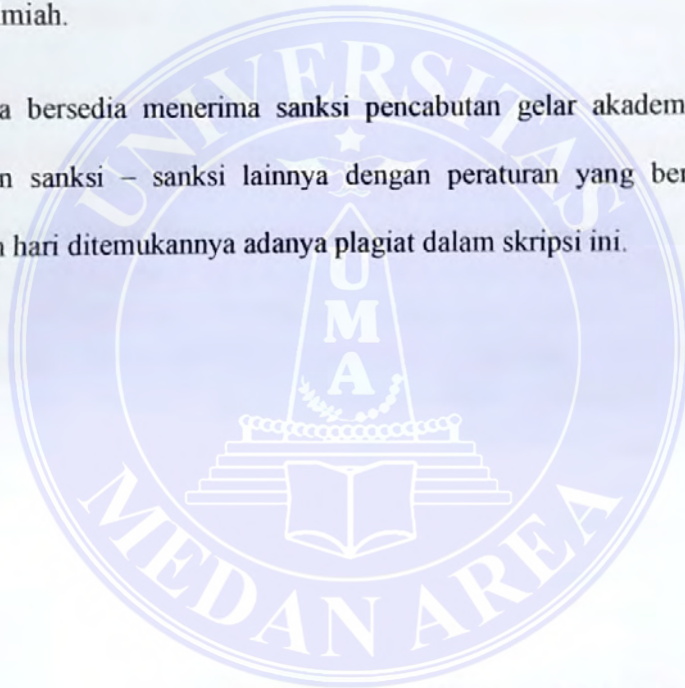
Document Accepted 4/11/21

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan Skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya sendiri . Adapun bagian – bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi – sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukannya adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 17 Desember 2020



M. Fathlin Hasibuan

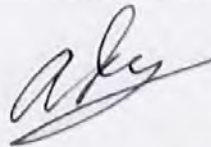
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai Civitas Akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : M. Fathlin Hasibuan
Npm : 168510023
Proram Studi : Ilmu Pemerintahan
Fakultas : Ilmu Politik Dan Ilmu Sosial

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui memberikan kepada universitas medan area Hak Bebas Royalti noneksklusif (*Non – Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya saya yang berjudul Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Beserta perangkat yang ada(jika diperlukan). Dengan hak bebas royalti noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data(database) merawat dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik hak cipta. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat : Medan
Pada tanggal : 17 Desember 2020
Yang menyatakan



M. Fathlin Hasibuan

ABSTRAK

PERAN KOMITE NASIONAL PEMUDA INDONESIA KOTA MEDAN DALAM MENINGKATKAN PARTISIPASI PEMILIH PEMUDA PADA PILKADA GUBERNUR PROVINSI SUMATERA UTARA TAHUN 2018

Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia merupakan kedudukan apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya maka ia bisa dikatakan menjalankan suatu peran KNPI kota Medan. Penelitian ini adalah Untuk mengetahui Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Jenis penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif yang berfokus kepada peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Provinsi Sumatera Utara Tahun 2018. Sifat pada penelitian ini adalah deskriptif, lokasi penelitian ini dilaksanakan pada Kantor Sekretariat DPD KNPI Kota Medan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa KNPI kota medan sangat berpengaruh dalam meningkatkan partisipasi kepada masyarakat untuk Knpi harus melakukan pendekatan-pendekatan dalam mendapat kepercayaan para pemuda. Knpi kota Medan juga memiliki peran besar dalam organisasi yang di pimpinnya meskipun begitu beliau tetap tidak bisa mengambil keputusan secara individual dikarenakan Knpi yang bersifat organisasi membuat Knpi tidak bisa dijalankan secara perorangan. Selain itu Knpi yang juga sering disebut wadah bagi organisasi pemuda dengan menaungi banyak nya organisasi pemuda lainnya membuat Knpi tidak bisa berjalan sendiri melainkan membutuhkan kerja sama dalam menjalankan kegiatan-kegiatan tersebut.

Kata Kunci : Peran, Organisasi, dan Kerjasama

ABSTRACT

THE ROLE OF INDONESIAN YOUNG NATIONAL COMMITTEE IN MEDAN CITY TO INCREASING YOUNG VOTER PARTICIPATION ON 2018 NORTH SUMATRA GOVERNER SELECTION

Role is a dynamic aspect in position, if a person carries out his rights and obligations, he can be said to be carrying out a role for the KNPI in Medan. This research is to determine the Role of the Medan City Indonesian Youth National Committee in Increasing Youth Voter Participation in the 2018 North Sumatra Governor Election. The type of research used is a qualitative approach that focuses on the role of the Medan City Indonesian Youth National Committee in Increasing Youth Voter Participation in Pilkada. Governor of North Sumatra Province in 2018. The nature of this research is descriptive, the location of this research was carried out at the KNPI DPD Secretariat Office in Medan City. The results show that the KNPI Medan city is very influential in increasing participation in the community for KNPI must take approaches to gain the trust of the youth. The city of Medan also has a big role in the organization that he leads, even though he still cannot make decisions individually because KNPI, which is an organization, makes KNPI cannot run individually. Besides that, KNPI, which is also often called a forum for youth organizations by overseeing many other youth organizations, makes Knpi unable to run alone but requires cooperation in carrying out these activities.

Keyword : Role, Organizations, Team Work

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, berkat hidayah dan ridho-nya. Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Skripsi ini merupakan tugas akhir penulis untuk memenuhi sebahagian persyaratan guna mencapai gelar Sarjana pada program “Ilmu Pemerintahan Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Medan Area.”. Adapun judul yang diajukan penulis ialah “ Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.”

Penulis menyadari dalam penyelesaian skripsi ini banyak pihak yang telah membantu, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan banyak terima kasih yang setinggi-tingginya dan tak terhingga kepada yang terhormat :

1. Kepaa Yayasan H. Agus Salim Universitas Medan Area.
2. Bapak Prof.Dr.Dadan Ramdan, M.Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area.
3. Bapak Dr. Heri Kusmanto, MA selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Poitik Universitas Medan Area.
4. Bapak Dr. Rudi Salam Sinaga, S.Sos, M.Si selaku pembimbing I yag selama ini yang telah menyempatkan waktu di sela-sela kesibukannya demi membimbing saya dengan penuh semangat.
5. Bapak Yurial Arief Lubis, S.Sos, M.IP selaku pembmbing II yang telah mencurahkan perhatian, motivasi, waktu, dan doa serta rasa kepercayaan yang sangat berarti untuk saya.

6. Bu Evi Kurniaty, S.Sos M,IP selaku kepala program studi Ilmu Pemerintahan Universitas Medan Area.
7. Bapak Hikmawan Syahputra , S.IP, MA selaku sekretaris pembimbing yang mengajarkan saya tentang cara penulisan skripsi yang benar.
8. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah mengajarkan tentang dunia perpolitikan dan pemerintahan sehingga turut berkontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Seluruh Tata Usaha Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah membantu penulis dalam urusan administrasi serta memberikan informasi jadwal dalam penyelesaian skripsi.
10. Dan untuk yang teristimewa kedua orang tua saya yang tidak henti- hentinya mendukung, mendoakan, dan memetakan segala kebutuhan saya selama ini dalam kuliah maupun mengerjakan skripsi ini tercukupi.
11. Untuk kedua saudara saya yang telah memberikan doa, dukungan, dan semangat sepenuh hati.
12. Abangda El Adrian Shah, SE selaku ketua Knpi kota Medan yang telah memberikan izin untuk saya melakukan penelitian sehingga skripsi ini dapat selesai.
13. Abangda M. Fajrin Permana, SE selaku narasumber yang sudah menyediakan waktunya kepada saya.
14. Abangda Syaiful Amri Sambas, S.Kom selaku narasumber yang sudah menyiapkan waktunya kepada saya.

15. Sekrtariat DPD Knpi kota Medan yang banyak memberikan masukan dan data sehingga skripsi ini dapat selesai.
16. Untuk teman- teman seperjuangan Ilmu pemerintahan yang selama ini bersama-sama dalam menyusun skripsi.
17. Dan saya ucapkan kepada semua pihak yang tidak bisa sebutkan satu persatu, terima kasih atas doa, dukungan, motivasi, serta semangatnya sehingga penyusunan skripsi ini dapat selesai

Akhirnya penulis mengharapkan skripsi ini dapat bermanfaat bagi rekan-rekan mahasiswa dan para pembaca sekalian. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan taufik dan hidayah-Nya kepada kita semua.



Medan, 17 Desember 2020

M. Fathlin Hasibuan

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR TABEL	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	5
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
BAB II : LANDASAN TEORITIS	
2.1. Partisipasi Pemilih.....	7
2.2. Organisasi Kepemudaan	9
2.3. Pengertian KNPI.....	14
2.4. Kepemimpinan.....	15
2.5. Pengertian Pilkada.....	19
2.6. Kerangka Pemikiran.....	20
BAB III:METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian,	23
3.2Tempat Dan Waktu Penelitian.....	23
3.3. Sumber Data Penelitian.....	24
3.4. Metode Pengumpula Data.....	25
3.5. Metode Analisis Data	28
BAB IV : HASIL PENELITIAN DN PEMBAHASAN	
4.1 Profil DPD Knpi Kota Medan.....	30
4.2 Gambaran Umum	31
4.3 Daftar Keanggotaan Knpi Kota Medan.....	33
4.4 Struktur Organisasi.....	34
4.5 Tugas Pokok Dan Fungsi.....	35
4.6. Partisipasi Pemilih Pemuda Kota Medan.....	38
4.7 Peran DPD Knpi Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.....	40
4.8 Hambatan-Hambatan DPD Knpi Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemuda Pada	

Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018.....	47
---	----

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan	50
5.2 Saran	51

DAFTAR PUSTAKA



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Kondisi Depan Sekretariat DPD Knpi Kota Medan.....	28
Gambar 4.2 Struktur Organisasi DPD Knpi Kota Medan Periode 2017 – 2020.....	32



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Anggota DPD Knpi Kota Medan Periode 2017 – 2020...	29
Tabel 4.2 Jumlah Anggota Pengurus DPD Knpi Kota Medan Berdasarkan Tingkat Pendidikan Periode 2017 2020.....	30
Tabel 4.3 Jumlah Anggota DPK Knpi Se-kota Medan.....	30



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Organisasi kemasyarakatan pemuda memegang peranan penting sebagai sarana berkumpul dan pemberdayaan potensi. Untuk dapat mengasah daya kepeloporan dan kepemimpinan serta peran aktif dalam pembangunan kaum muda maka organisasi kemasyarakatan dan seluruh potensi pemuda berhimpun dalam Komite Nasional Pemuda Indonesia atau sering disebut KNPI. (Vonna De Fitri, Bukhari 2017 : 3-4). Kegiatan di mana mental, ketangguhan, dan sumbangsih pemikiran seorang pemuda dapat diasah melalui program-program nyata di organisasi tersebut.

Organisasi ini lahir melalui Deklarasi Pemuda Indonesia pada tanggal 23 juli 1973 dengan maksud menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kesadaran sebagai suatu bangsa yang merdeka dan berdaulat berdasarkan Pancasila dan Undang-undang Dasar 1945. Organisasi ini langsung mendapat restu dari pemerintahan orde baru dan pada tahun itu pula, mereka mengikuti unjuk rasa mahasiswa dalam penentangan masuknya modal asing. Tahun berikutnya, mereka juga turut serta dalam demonstrasi Malari. (knpi.id/sejarah-knpi/).

Organisasi KNPI yang ada di Sumatera utara cukup diterima masyarakat. Hal ini dapat dilihat dari banyaknya organisasi kepemudaan yang berkembang dan memiliki cabang di berbagai daerah di Sumatera Utara salah satunya adalah di kota Medan sebagai salah satu Organisasi

Kemasyarakatan Pemuda (OKP) di bawah naungan KNPI (Komite Nasional Pemuda Indonesia) sebagai induk organisasi kepemudaan di Indonesia.

KNPI sebagai wadah organisasi pemuda bertujuan memelihara mengembangkan persatuan dan kesatuan pemuda, mengembangkan kader-kader bangsa yang berkualitas dan ikut serta dalam proses pembangunan nasional. KNPI di dalam sistem politik Indonesia sangat diperlukan sebagai sarana untuk menyalurkan kepentingan-kepentingan masyarakat terutama generasi pemuda. (Tati Rukhminijati, dkk 1995 : 328).

Sebagai wadah perkumpulan beberapa organisasi pemuda KNPI diharapkan bisa menjadi KNPI yang inovatif dan kreatif, sehingga pemuda dapat membentuk dirinya sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Organisasi KNPI diharapkan menjadi wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda, sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, wadah untuk memberdayakan potensi dan untuk mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan. Dalam kehidupan sehari-hari masyarakat sangat membutuhkan sekali peran KNPI untuk kemajuan kedepannya.

Selain itu KNPI juga diharapkan mampu meningkatkan partisipasi pemuda dalam pemilihan kepala daerah mengingat tingginya angka golput pada pikada sebetulnya di kota Medan yang mencapai diatas 70 %, (kpud-medankota.go.id). Sebagaimana dituliskan dalam UU No 17 tahun 2013 tentang Organisasi Masyarakat pada Bab III pasal 5 bahwa organisasi bertujuan sebagai berikut :

- a. Meningkatkan partisipasi dan keberdayaan masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan kepada masyarakat.
- c. Menjaga nilai agama dan kepercayaan terhadap tuhan yang maha esa.
- d. Melestarikan dan memelihara norma, nilai, moral, etika, dan budaya yang hidup dalam masyarakat
- e. Melestarikan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
- f. Mengembangkan kesetiakawanan sosial, gotong royong, dan toleransi dalam kehidupan bermasyarakat.
- g. Menjaga, memelihara, dan memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa.
- h. Mewujudkan tujuan negara. “

Menurut AD dan ART KNPI Bab II pasal 3 bertujuan untuk :

1. Terwujudnya persatuan dan kesatuan pemuda Indonesia demi tegaknya Negara Kesatuan Republik Indonesia.
2. Terciptanya pemuda Indonesia yang memiliki kemampuan intelektual, berakhlak mulia, dan memiliki keahlian profesional, dalam rangka menjamin kesinambungan Pembangunan Nasional.
3. Terberdayakannya seluruh potensi pemuda Indonesia dalam berbagai dimensi kehidupan berbangsa dan bernegara demi mempercepat terwujudnya masyarakat Indonesia yang adil, makmur dan sejahtera berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.”

Dengan aturan UU dan AD/ART KNPI diatas maka KNPI sebagai wadah berkumpulnya organisasi pemuda memiliki peranan yang cukup besar untuk meningkatkan partisipasi masyarakat terutama para pemuda termasuk partisipasi

dalam memilih. namun untuk pilkada Gubernur provinsi Sumatera Utara tahun 2018 KNPI kota Medan memiliki tugas yang sedikit lebih berat selain meningkatkan partisipasi pemuda dalam memilih mereka juga harus menghindari unsur-unsur *nepotisme* seperti yang telah beredar di tengah masyarakat di mana pimpinan KNPI yang sedang menjabat yaitu saudara El Adrian Shah memiliki hubungan kekerabatan dengan salah satu calon pada pilkada Gubernur provinsi Sumatera Utara tahun 2018.

Untuk lebih mempermudah pemahaman, maka akan cantumkan satu definisi yang kiranya mampu menjadi landasan untuk membahas konsep pemuda itu sendiri. Pemuda adalah individu dengan karakter yang dinamis, bahkan bergejolak dan optimis namun belum memiliki pengendalian emosi yang stabil. Pemuda menghadapi masa perubahan sosial maupun kultural. Sedangkan menurut draft RUU Kepemudaan, “Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 sampai 35 tahun”. Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum, (Reval., 2013)

Joseph C Rost (1993) berpendapat bahwa kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang mengingatkan perubahan nyata dalam mencapai tujuan bersama. Kemudian lebih dipertegas oleh Edwin A Locke (1997) yang beranggapan bahwa kepemimpinan merupakan suatu seni untuk menciptakan kesesuaian paham atau kemampuan untuk mempengaruhi orang lain. Kemampuan seseorang dalam memimpin juga sangat berpengaruh dalam proses pembangunan,

yang mana dalam kepemimpinan KNPI amat sangat berpengaruh terhadap berlangsungnya proses pembangunan partisipasi pemuda.

Menurut Triantoro Safaria (2004:100), menyatakan bahwa strategi implementasi kepemimpinan melalui mekanisme spesifik, teknik-teknik, alat-alat untuk mengarahkan sumber daya organisasi mencapai tujuan strategi dan dapat dicapai secara efektif.

Adapun alasan saya sebagai peneliti untuk meneliti tentang peran KNPI kota medan dalam meningkatkan partisipasi pemilih pemuda pada pilkada Gubernur provinsi Sumatera Utara tahun 2018.

1. KNPI merupakan wadah berkumpulnya seluruh organisasi pemuda.
2. Tingginya angka golput pada pilkada kota Medan tahun 2015..
3. Tahun 2018 merupakan awal dari berakhirnya dualisme dalam KNPI kota Medan.
4. Adanya unsur kekerabatan antara ketua KNPI kota Medan dengan salah satu calon pada pilkada Gubernur Sumatera Utara tahun 2018.

Dari latar belakang di atas maka penulis mengambil judul “ **Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Pemilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018** ”.

1.2 Rumusan masalah

Dari pembahasan latar belakang di atas, maka masalah yang akan diangkat adalah :

1. Bagaimana peran KNPI kota Medan dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pilkada Gubernur Sumatera Utara tahun 2018?

2. Apa yang menjadi hambatan KNPI kota Medan dalam meningkatkan partisipasi pemuda pada pilkada Gubernur Sumatera Utara tahun 2018?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui peran KNPI untuk meningkatkan partisipasi pemuda di kota Medan.
2. Untuk mengetahui kendala dan hambatan KNPI dalam meningkatkan partisipasi pemuda di kota Medan?

1.4 Mamfaat Penelitian

Penelitian ini mempunyai kegunaan:

- a. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan bermanfaat dalam pengembangan ilmu pemerintahan terutama dalam sumber daya manusia.
- b. Dapat dijadikan bahan informasi bagi penelitian yakni mempelajari masalah kinerja kepemimpinan.
- c. Secara praktis dapat memberikan informasi dan masukan bagi pemerintah umumnya dan khususnya bagi organisasi KNPI kota Medan untuk memperhatikan dan meningkatkan partisipasi kepada pemuda..

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Partisipasi Pemilih

Menurut Andrew Reynold (dalam Seta Basri, 2011:125) pemilihan umum adalah metode yang di dalamnya terdapat suara-suara yang diperoleh dalam pemilihan diterjemahkan menjadi kursi-kursi yang dimenangkan dalam parlemen oleh partai-partai dan para kandidat. Pemilihan umum merupakan sarana penting untuk memilih wakil rakyat yang akan bekerja mewakili mereka dalam proses pembuatan kebijakan-kebijakan negara. Hal yang senada disampaikan oleh Teuku May Rudy (2009:87) dimana pemilihan umum didefinisikan dengan penjawatan dari sistem demokrasi. Melalui pemilihan umum rakyat memilih wakilnya untuk duduk dalam parlemen dan struktur pemerintahan. Ada pula Santoso dan Supryanto (2004:53) mengatakan bahwa pemilihan umum merupakan sarana untuk mewujudkan kedaulatan rakyat dalam pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Untuk mencapai itu pemilihan umum perlu diselenggarakan secara lebih berkualitas dengan partisipasi rakyat seluas-luasnya dan dilaksanakan berdasarkan asas langsung, umum, bebas, rahasia, jujur dan adil. Lain pula yang disampaikan oleh Anas Urbaningrum (2004:29) yang mengatakan bahwa pemilihan umum adalah kompetisi politik yang dirancang secara adil dan terbuka. Oleh karena itu, dilarang keras melakukan kecurangan.

Menurut Janedjri M. Gaffar (2013:38-39), secara pelaksanaan sistem pemilu pada umumnya dibagi menjadi dua, yaitu sistem proporsional dan sistem distrik. Sistem proporsional adalah satu wilayah yang besar memilih

beberapawilayah yang jumlahnya ditentukan berdasarkan pembagian jumlah penduduk.

Sedangkan sistem distrik adalah satu wilayah kecil (distrik pemilihan) memilih satu wakilnya atas dasar pluralis. Saat ini Indonesia memakai sistem proporsional, yang kemudian diperkuat dengan suara terbanyak dalam penentuan calon terpilih. Dalam pemaparan di atas penulis menyimpulkan bahwa pemilu merupakan suatu aktivitas politik yang di dalamnya terdapat kegiatan kampanye, propaganda, pemungutan suara dan lain-lain yang bertujuan untuk memilih pemimpin pada jabatan pemerintahan. Selain itu pemilu sebagai perwujudan kedaulatan rakyat karena rakyat dilibatkan dalam sebuah keputusan politik dan kebijakan negara.

Bentuk-Bentuk Pemilihan Umum

Bentuk pemilihan umum dalam pelaksanaannya dibedakan menjadi dua yaitu pemilu langsung dan pemilu tidak langsung (Seputarpengetahuan.co.id, 20 Februari 2018).

1. Pemilu Langsung

Pemilu langsung adalah pemilu yang dilakukan oleh pemilih dengan memilih secara langsung tanpa melewati lembaga perwakilan, pemilih akan mendatangi tempat pemungutan suara (TPS) di daerah mereka untuk memberikannya suara. Sistem konvensional, surat suara terbuat dari kertas yang dicetak atau difotocopy. Di surat suara tersebut dimuat nama, gambar, nomor urut calon peserta pemilu. Panitia pemilu akan menetapkan cara pemberian suara

dalam pemilu baik itu dengan cara menuliskan nama/nomor urut calon, mencoblos sampai kertas berlubang maupun mencontreng gambar/nama/nomor urut calon dan atau partai yang dipilih.

2. Pemilu Tidak Langsung

Pemilu tidak langsung yaitu pemilu yang dilaksanakan oleh para anggota perwakilan pada lembaga perwakilan atau parlemen atau pemilu yang tidak dilaksanakan oleh rakyat dengan langsung tetapi melewati lembaga perwakilannya yaitu parlemen. Didalam memberikan suaranya, pemilih bisa secara langsung memilih dengan cara voting atau musyawarah mufakat sesuai kesepakatan.

2.2 Organisasi Kepemudaan

Kata “organisasi” menurut KBBI adalah kesatuan (susunan) yang terdiri atas bagian-bagian (orang) perkumpulan untuk mencapai tujuan tertentu, atau bisa dikatakan juga organisasi merupakan kelompok kerassama antar orang-orang untuk mencapai tujuan bersama. Organisasi juga berkenaan dengan proses pengorganisasian, sebagai suatu cara dimana kegiatan organisasi dialokasikan dan ditugaskan di antara para anggotanya agar tujuan organisasi dapat tercapai dengan efisien (Handoko 2000: 167). Menurut James A.F. Stoner (1996: 6), organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan. Unsur organisasi secara sederhana adalah mempunyai tiga

unsur, yaitu ada orang-orang, kerjasama, tujuan bersama. Tiga unsur tersebut tidak berdiri sendiri-sendiri, akan tetapi saling terkait atau saling berhubungan sehingga merupakan suatu kesatuan yang utuh”(Wursanto,2003, 53).

Menurut UU Nomor 40 Tahun 2009 tentang kepemudaan Bab 1 pasal 1, Pemuda adalah mereka yang berusia antara 18 sampai 30 tahun. Melihat dari sisi usia maka pemuda merupakan masa perkembangan secara biologis dan psikologis. Sedangkan Kepemudaan adalah berbagai hal yang berkaitan dengan potensi, tanggung jawab, hak, karakter, kapasitas, aktualisasi diri, dan cita-cita pemuda. Oleh karenanya pemuda selalu memiliki aspirasi yang berbeda dengan aspirasi masyarakat secara umum. (Reval., 2013).

Jadi organisasi kepemudaan merupakan kumpulan orang-orang berusia 18-30 tahun yang bekerja sama demi mencapai tujuannya. Warastuti (2006) berpendapat bahwa organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat.

Menurut James A.F. Stoner (1996: 6), organisasi adalah dua orang atau lebih yang bekerja sama dalam cara yang terstruktur untuk mencapai sasaran spesifik atau sejumlah sasaran. Jadi organisasi merupakan sekumpulan orang yang bekerja sama dengan sistem tertentu dalam rangka mencapai suatu tujuan.

Sebuah organisasi dapat terbentuk karena dipengaruhi oleh beberapa aspek seperti penyatuan visi dan misi serta tujuan yang sama dengan perwujudan eksistensi sekelompok orang tersebut terhadap masyarakat. Organisasi yang dianggap baik adalah organisasi yang dapat diakui keberadaannya oleh

masyarakat disekitarnya, karena memberikan kontribusi seperti; pengambilan sumber daya manusia dalam masyarakat sebagai anggota-anggotanya sehingga menekan angka pengangguran.

Dengan jumlahnya yang mencapai 62,92 juta jiwa, pemuda merupakan salah satu kekuatan terbesar bagi bangsa Indonesia. Jumlah ini merupakan populasi yang sangat besar, karena itu pemuda memiliki posisi yang strategis bagi bangsa Indonesia. Dengan jumlah sebesar itu, pemuda terbagi dalam berbagai organisasi, baik organisasi kepemudaan seperti KNPI yang telah tersusun rapi dari tingkat pusat hingga ke daerah maupun yang lainnya (Sholehuddin 2008: 10).

Organisasi kepemudaan adalah lembaga nonformal yang tumbuh dan eksis dalam masyarakat antara lain ikatan remaja masjid, kelompok pemuda (karang taruna) dan sebagainya (Warastuti, 2006). Pengertian lain menyatakan organisasi kepemudaan adalah organisasi sosial wadah pengembangan generasi muda yang tumbuh dan berkembang atas dasar kesadaran dan tanggung jawab sosial dari, oleh, dan untuk masyarakat terutama generasi muda di desa/kelurahan atau komunitas adat sederajat yang bergerak dibidang usaha kesejahteraan sosial.

Pada dasarnya organisasi kepemudaan memiliki tujuan terarah yang sesuai dengan program kerja dari organisasi tersebut, namun secara khusus yang terlihat pada saat sekarang sangat berbeda bila dibandingkan dengan tujuan dari organisasi kepemudaan yang ada pada awal kemerdekaan. Hal ini sesuai dengan kemajuan zaman yang dinamis dengan kinerja dan program pemerintah yang berkuasa. Satu organisasi terbentuk berdasarkan atas suatu perencanaan yang

memiliki visi dan misi serta memiliki aturan yang mengikat atau berbadan hukum yang diakui. Dalam organisasi juga tercantum suatu tujuan yang harus dicapai sesuai dengan bentuk organisasi tersebut bergerak pada bidang apa dan bagaimana cara kerjanya.

Bila dilihat dari tujuan organisasi kepemudaan yang ada pada saat awal kemerdekaan, suatu organisasi pemuda hanya bergerak dalam pendidikan dan seni budaya dan tidak terlalu jauh dari pada itu. Sepertihalnya pada organisasi Boedi Oetomo yang direkrut sebagai anggota hanya terbatas dalam suatu wilayah. Namun seiring dengan berjalannya waktu suatu organisasi berubah dan berkembang tujuannya dan terbuka mengenai hal-hal yang bersifat umum, namun suatu organisasi diuntut untuk sangat peka terhadap lingkungan, kebijakan pemerintah, aparaturnegara, sosial dan keagamaan.

Secara umum organisasi kepemudaan mempunyai tujuan sebagai berikut:

- a. Merangkul setiap pemuda untuk bersatu.
- b. Memperkokoh persatuan dan kesatuan serta mempererat persaudaraan.
- c. Mengembangkan pola pikir para pemuda untuk peka terhadap segala hal, baik itu lingkungan secara fisik maupun nonfisik
- d. Melatih dan mempersiapkan skil para pemuda.
- e. Ikut membantu dan mengoreksi setiap kebijakan pemerintah.

Sedangkan secara khusus organisasi kepemudaan mempunyai tujuan tersendiri yaitu tujuan untuk kepentingan organisasi itu sendiri seperti:

- a. Memajukan dan membesarkan nama organisasi.
- b. Mengutamakan kesejahteraan anggota organisasi.

- c. Mendapatkan pengakuan dari pemerintah dan masyarakat Organisasi kepemudaan diharapkan menjadi wadah komunikasi dan pemersatu generasi muda, sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat, wadah untuk memberdayakan potensi dan mendukung kepentingan nasional, serta sebagai wadah untuk mengembangkan kepemimpinan, kewirausahaan, dan kepeloporan.

Namun dalam beberapa hal organisasi kepemudaan kadangkala mengabaikan tugas dan kewajibannya. Bila dilihat dalam kehidupan sehari-hari organisasi pemuda tidak dimanfaatkan oleh pemuda sebagai wadah pembinaan dan pengembangan bagi para kaula pemuda dan juga jarang digunakan sebagai wadah penempatan diri bagi para pemuda dalam rangka persiapan memasuki kehidupan yang sebenarnya di tengah-tengah masyarakat. Organisasi kepemudaan seringkali digunakan sebagai wadah untuk melakukan hal-hal yang negatif yang dapat meresahkan masyarakat misalnya terjadi perkelahian antara masyarakat dengan organisasi kepemudaan yang mengambil korban jiwa, juga perkelahian antara organisasi kepemudaan yang satu dengan organisasi lainnya. Organisasi kepemudaan seolah-olah digunakan sebagai wadah memamerkan kekuatan. Sebagian masyarakat menganggap bahwa organisasi kepemudaan itu tempat kumpulan orang-orang yang brutal yang membuat keresahan masyarakat dan merusak generasi muda (Jhon 2008: 19).

2.3 Pengertian KNPI

Menurut anggaran dasarnya, KNPI merupakan tempat berhimpunnya organisasi kemasyarakatan pemuda dan seluruh potensi pemuda Indonesia untuk melanjutkan dan melaksanakan cita-cita bangsa serta mempersiapkan tunas-tunas bangsa dengan panggilan sejarah dan mewujudkan tanggung jawab.

KNPI merupakan salah satu usaha menghantarkan generasi muda Indonesia kemas depan sebagai suatu generasi yang sehat, tangguh, peduli dan bertanggungjawab. Bagaimana seharusnya pemuda dipersiapkan untuk berpartisipasi dan memberikan sumbangan yang nyata kepada pembangunan bangsa dan negara, dan bekal apa pula yang harus diberikan kepada pemuda di dalam menatap dan menuju hari esok dengan tetap berpijak pada pandangan hidup bangsa Indonesia, yaitu Pancasila dan UUD 1945.

Pemuda merupakan urat nadi bangsa sekaligus sebagai “*human resource*” dari potensi bangsa yang harus dibina, diarahkan dan diberdayakan sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Dalam rangka itulah, maka usaha pemberdayaan (empowering) pemuda/KNPI merupakan gerakan yang tidak bisa ditawar-tawar oleh KNPI kedepan, *social empowering* (pemberdayaan masyarakat). Pemberdayaan pemuda yang memperkuat posisi kemasyarakatan setiap pemuda sehingga mampu bersosialisasi secara mengakar di tengah-tengah masyarakat. Penguatan posisi sosial para pemuda memungkinkan setiap pemuda menempati posisi sosial yang kuat dimasyarakat sesuai dengan kultur masyarakat. Upaya mendorong setiap pemuda yang berkeinginan untuk berkarir di bidang

sosial-pemerintahan harus didorong sedemikian rupa oleh KNPI dalam memperbesar peluang penempatan posisi penting tersebut.

Sebagaimana disebutkan bahwa fungsi KNPI adalah Sebagai laboratorium kader bangsa yang independen dan berwawasan kebangsaan (AD Bab VI pasal 7). Dalam konteks laboratorium kader, ada dua peran perkaderan di dalam organisasi yang harus diperhatikan oleh KNPI, yaitu pertama KNPI sebagai organisasi kader dan kedua adalah kaderisasi dalam organisasi KNPI.

Sebagai organisasi kader dimaksudkan bahwa KNPI berperan dalam orientasi pengembangan program serta aktivitasnya harus berperan sebagai mesin pencetak kader yang berkualitas bukan kuantitas. Organisasi KNPI dengan paradigma ini tidak akan pernah kehabisan kader untuk kepemimpinan organisasinya bahkan siap untuk menjadi pemimpin bangsa.

Sedangkan paradigma kaderisasi organisasi dalam KNPI dimaksudkan bahwa KNPI dalam mengembangkan aktivitas dan orientasi programnya harus didasarkan pada tujuan peningkatan kualitas aktivitas kader.

2.4 Kepemimpinan

Kepemimpinan berasal dari perkataan pemimpin *leader* yang mempunyai pengertian sebagai seorang pribadi yang memiliki kecakapan dan kelebihan, khususnya kecakapan di suatu bidang sehingga dia mampu mempengaruhi orang lain untuk bersama-sama melakukan aktifitas-aktifitas tertentu demi pencapaian satu atau beberapa tujuan. (Kartini, Kartono, 1990: 33). Jadi dengan kata lain pemimpin adalah seorang yang mempunyai kelebihan, sehingga dia mempunyai

kekuasaan dan kewibawaan untuk mengarahkan dan membimbing bawahan, juga mendapatkan pengakuan serta dukungan dari bawahannya, sehingga dapat menggerakkan bawahannya kearah pencapaian tujuan tertentu.

Sementara kepemimpinan itu sendiri secara definisi adalah merupakan kegiatan yang mempengaruhi orang-orang agar bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. (Kartini, Kartono, (1990: 38-39). Sedangkan menurut Stoner kepemimpinan adalah suatu proses pengarahan dan pemberian pengaruh kepada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang saling berhubungan tugasnya, (Muhammad Bukhori, 2005: 73) Sehingga dapat bekerja lebih efektif dan efisien untuk mencapai angka produktifitas kerja sesuai dengan yang telah ditetapkan oleh perusahaan (Siswanto, 2006: 310). Di lain pihak Gibson mendefinisikan kepemimpinan adalah kemampuan mempengaruhi orang lain sehingga orang tersebut dengan penuh semangat berusaha mencapai tujuan, *factor* manusialah yang menggabungkan kelompok menjadi satu dan member motivasi kelompok itu menuju sasaran. Kegiatan manajemen sepertimerencanakan mengorganisasikan dan membuat keputusan adalah kepompongyang sedang tidur, sampai seorang pemimpin memicu kekuatan motivasi dalamdiri orang-orang dan membimbing mereka kearah sasaran, (Gibson, 1997: 3) pekerjaan serta tanggung jawan atas kepemimpinannya tersebut dengan baik.

Robert C. Miljus dalam bukunya *Human Relation On The Shop Flor* mengemukakan bahwa tanggung jawab seorang pemimpin adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan tujuan pelaksanaan kerja yang realistis (dalam artian kuantitas, kualitas, keamanan dan lain sebagainya).
- b. Melengkapi para karyawan dengan sumber dana yang diperlukan untuk menjalankan tugasnya.
- c. Mengomunikasikan kepada karyawannya tentang apa yang diharapkan dari mereka.
- d. Memberikan susunan hadiah yang sepadan untuk mendorong motivasi prestasi karyawannya.
- e. Mendelegasikan wewenang apabila diperlukan dan mengundang partisipasi apabila memungkinkan.
- f. Menghilangkan hambatan untuk pelaksanaan yang efektif.
- g. Menilai pelaksanaan pekerjaan dan mengkomunikasikan hasilnya.
- h. Menunjukkan perhatian kepada seluruh karyawannya.

Seorang pemimpin harus mempunyai sikap. Sikap dibutuhkan agar dalam prosesnya seorang pemimpin bisa menempatkan diri dan mengerti bagaimana ia harus bertindak. Pandji Anoraga (1992) memberikan gambaran bagaimana seorang pemimpin harus bertindak.

“a. Berinisiatif dan aktif, pemimpin sebagai motor penggerak seorang pemimpin harus mempunyai sikap inisiatif. Sikap ini dituntut supaya pemimpin mempunyai ide-ide yang cerdas. Ide sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi. dan ide dari seorang pemimpin sangat dibutuhkan ketika para anggotanya *stuck*.

b. Memahami prinsip berkomunikasi, sehingga ia mampu dan berhasil dalam menyampaikan informasi pada anggotanya. Salah satu pondasi penting dalam organisasi adalah dengan komunikasi, jangan sampai seorang pemimpin adalah pemimpin yang pasif. Karena jika seorang pemimpin itu pasif, ia tidak mengetahui progress/masalah yang sedang dialami anggotanya.

c. Mengetahui asal dan mengetahui bagaimana kedudukan dalam kelompoknya. “Tak kenal maka tak sayang”. Pepatah tersebut sangat cocok dipakai untuk seorang pemimpin. bagaimana ia bisa mengendalikan organisasi jika ia tidak mengetahui keadaan yang ada di dalam organisasi tersebut.

d. Sebagai pemuka pendapat bagi kelompoknya. Ia menjadi panutan dalam kelompoknya. Seorang pemimpin harus bisa menjadi cerminan bagi anggota-anggotanya. Pribadi yang kharismatik, berpengetahuan luas, bertanggungjawab, harus dimiliki oleh seorang pemimpin. Dan seorang pemimpin adalah sumber dari segala sumber di organisasi.

e. Mampu membawakan aspirasi seluruh anggota dan ia harus mampu menghubungkan berbagai pendapat, usul dan sebagainya, yang saling berlawanan dari anggota-anggotanya untuk menuju pada putusan bersama. Perbedaan pendapat dalam sebuah organisasi adalah hal yang lumrah, tapi bagaimana mengkondisikan dan menggiring perbedaan pendapat menjadi satu pendapat bersama adalah pekerjaan yang sulit.

f. Mampu mengontrol kemajuan kelompoknya dan mengetahui tindakan selanjutnya. Seorang pemimpin harus mengetahui *rule of the game* menjadi

seorang pemimpin. *Rule of the game* diperlukan agar pemimpin *focus* dan bisa langsung bertindak. Ia juga harus mengontrol anggota-anggotanya agar tugas bisa cepat terselesaikan sehingga tujuan bersama kelompok akan cepat tercapai.

g. Bijaksana dalam menentukan andil anggota dan yang terpenting mampu dalam menjaga keharmonisan kelompok. Seorang pemimpin harus bijaksana, sikap kebijaksanaan ini diperlukan karena dalam organisasi pasti ada konflik dengan caranya.

2.5 Pengertian Pilkada

Winarno (2002: 11) mengatakan bahwa sistem pemilihan secara langsung merupakan alternatif yang paling realistis guna mendekati aspirasi demokrasi rakyat dengan kekuasaan pemerintah dan pada saat yang sama memberikan basis legitimasi politik kepada pejabat eksekutif yang terpilih.

Undang-undang Nomor 32 Tahun 2004, dalam pasal 56 sampai dengan pasal 119 berisi prosedur dan mekanisme pemilihan Kepala Daerah secara langsung oleh rakyat. Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam rangka mempersiapkan pemilihan Kepala Daerah secara langsung antara lain.

“1. Mekanisme dan prosedur pemilihan.

Mekanisme ini meliputi seluruh tahapan pemilihan mulai dari penjurangan bakal calon, pencalonan dan pemilihannya. Keterlibatan lembaga legislatif dan masyarakat dalam setiap tahapan tersebut diatur jelas dan tegas.

2. Peranan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam pemilihan Kepala Daerah.

Dominasi peranan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dalam Pilkada seperti saat ini, tentu saja akan mengalami degradasi. Peranan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah tidak mengurangi fungsinya sebagai lembaga legislatif di daerah.

3. Mekanisme pertanggung jawaban Kepala Daerah.

Perubahan sistem pemilihan Kepala Daerah akan mempengaruhi mekanisme pertanggung jawaban kepala daerah.

4. Hubungan Kepala Daerah dengan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

Pemilihan Kepala Daerah secara langsung akan berpotensi menimbulkan resistensi terhadap hubungan antara Kepala Daerah dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.

5. Hubungan pelaksana pemilihan Kepala Daerah

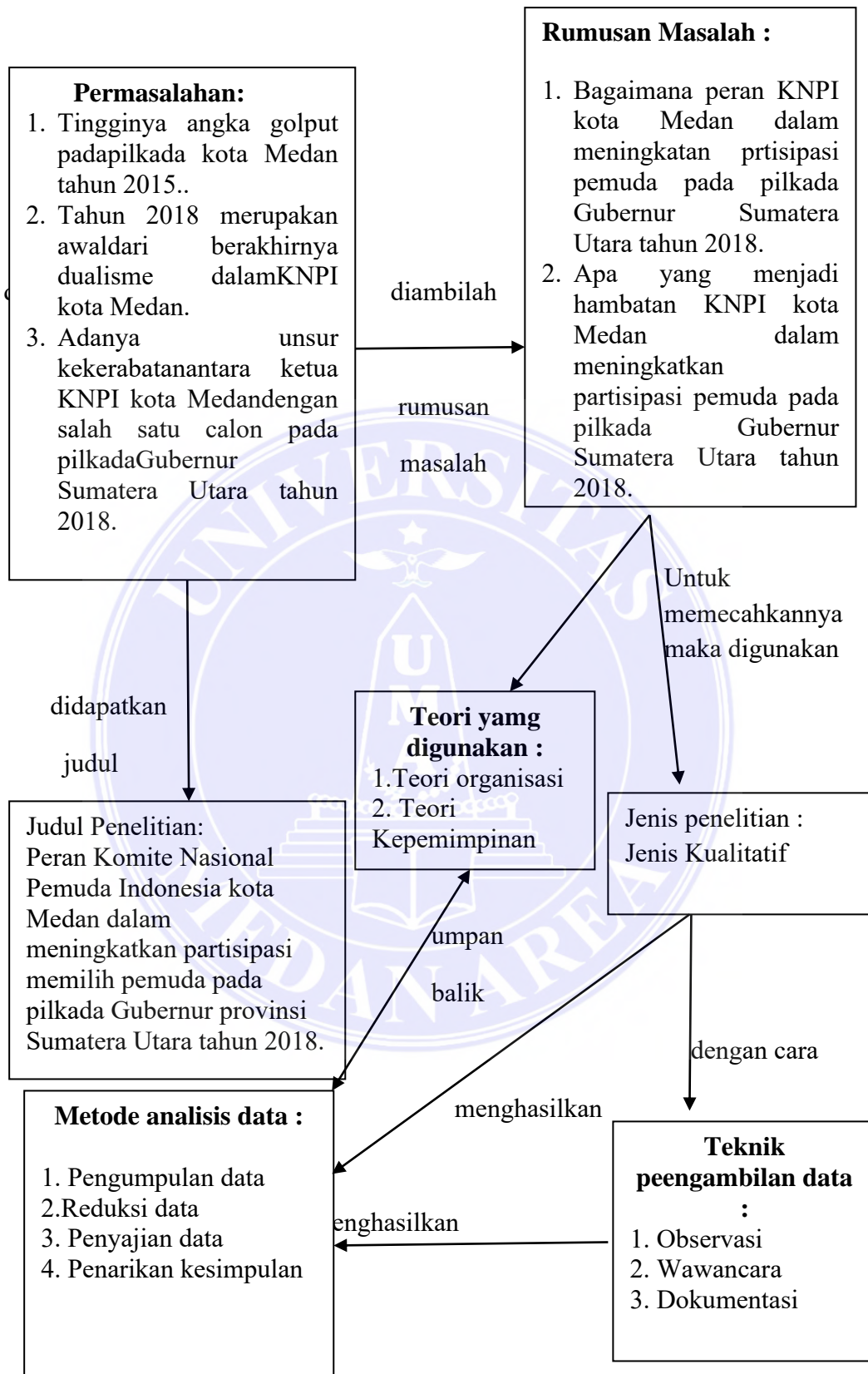
Pemilihan Presiden, anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Dewan Perwakilan Rakyat Daerah dan Dewan Perwakilan Daerah. Dalam satu tahun, di suatu Kabupaten/Kota, mungkin terjadi tiga kali pemilihan, yaitu Pemilu (presiden, DPR, DPRD), pemilihan Gubernur dan Pemilihan Bupati/ Walikota.“

2.6 Kerangka Pemikiran

Sudjarwo dan Basrowi (2009:69) berpendapat bahwa setelah para penelitmelakukan kajian pustaka yaitu mendalami, mempelajari, mencermati serta menelaah teori-teori dan hasil-hasil penelitian yang relevan, maka atas dasar

hal tersebut peneliti menuliskan alur pikirannya sebagai kerangka pemikiran dalam pelaksanaan penelitian. Kerangka pemikiran ditujukan memperjelas variabel yang diteliti sehingga elemen pengukurnya dapat dirinci secara kongkrit.





BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif itu berakar pada latar belakang alamiah sebagai kebutuhan, mengandalkan manusia sebagai alat penelitian, memanfaatkan metode kualitatif, mengadakan analisis data secara induksi, mengarahkan sasaran penelitiannya pada usaha menemukan teori dari-dasar, bersifat deskriptif, lebih mementingkan proses daripada hasil, membatasi studi dengan fokus, memiliki seperangkat kriteria untuk memeriksa keabsahan data, rancangan penelitiannya bersifat sementara, dan hasil penelitiannya disepakati oleh kedua belah pihak: peneliti dan subjek penelitian (Moleong, 2002 : 27). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata. Artinya data yang dianalisis berbentuk deskriptif dan tidak berupa angka-angka seperti halnya pada penelitian kualitatif. Instrumen yang dipakai adalah observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Tempat pelaksanaan penelitian ini adalah dilaksanakan pada sekretariat KNPI Kota Medan yang berlatam di Jalan Nibung II no 12 Kelurahan Petisah Tengah Kecamatan Medan Pertisah

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilaksanakan padabulan Juni s/d Oktober 2020

No	Kegiatan	2020		2020		
		Juni	Juli	Ags	Sep	Okt
1.	Penyusunan dan Bimbingan Proposal					
2.	Seminar Proposal					
3.	Pengambilan Data Survei					
4.	Pengumpulan Data					
5.	Seminar Hasil					
6.	Penyelesaian dan Bimbingan Skripsi					
7.	Pengajuan Sidang Meja Hijau					
8.	Sidang Meja Hijau					

3.3 Sumber Data Penelitian

Sumber data adalah tempat dari mana kita diperoleh, diambil dan dikumpulkan. Adapun yang menjadi sumber data penelitian ini adalah:

- a. Data Primer yaitu data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya melalui wawancara (responden, informan) dan observasi. Informan adalah sumber data yang berupa orang. Orang yang dalam penelitian ini dipilih dengan harapan dapat memberikan keterangan yang diperlukan untuk melengkapi atau memperjelas jawaban dari responden. Dalam hal ini adalah KetuaKNPI, Kader KNPI, dan Pimpinan-pimpinan Organisasi di kota Medan. Dari beberapa informan dapat terungkap kata-kata dari tindakan yang diharapkan tentang Peran Komite Nasional Pemuda

Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 dan apa hambatannya. Kata-kata atau tindakan orang yang diamati atau diwawancarai merupakan sumber data utama (Moleong, 2000: 12).

- b. Data Sekunder yaitu data yang diambil dari dokumen dan laporan-laporan yang berkaitan langsung dengan penelitian. Dokumen adalah segala bentuk catatan tentang berbagai macam peristiwa atau keadaan di masa lalu yang memiliki nilai atau arti penting dan dapat berfungsi sebagai data penunjang dalam penelitian ini. Dokumen ini ialah setiap bahan tertulis atau film. Sumber tertulis dapat terbagi atas sumber buku dan majalah ilmiah, sumber arsip, dokumen pribadi dan dokumen resmi (Moleong, 2000: 160).

3.4 Metode Pengumpulan Data

Mengumpulkan data adalah aktifitas menjangkau informasi yang dibutuhkan untuk menguji hipotesis yang diajukan. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara (Sugiyono, 2010 : 137). Selanjutnya bila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik Pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Metode observasi ini digunakan untuk mengetahui secara langsung aktifitas obyek yang sedang diteliti, selain itu observasi ini digunakan juga untuk

mengambil data yang terkait dengan “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”. Sehingga peneliti dalam observasi ini akan mendapatkan data yang akan diolah dan dijadikan kesimpulan mengenai “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui “Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018”.

b. Wawancara

Wawancara yaitu mendapatkan informasi dengan cara bertanya langsung pada responden. Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu (Moleong, 2002:135). Ada dua macam jenis wawancara, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

Dalam wawancara terstruktur, jawaban telah disiapkan sehingga tinggal mengategorikan alternatif jawaban yang telah disediakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, jawaban tidak perlu disiapkan sehingga bebas mengemukakan pendapatnya.

Wawancara yang dalam penelitian ini adalah wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara dilakukan kepada beberapa informan seperti Ketua KNPI sehingga peneliti mengetahui tentang Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia

Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 pimpinan organisasi-organisasi yang berada dalam naungan KNPI untuk mengetahui lebih jelas mengenai Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. Wawancara digunakan untuk mengungkapkan data tentang Peran Komite Nasional Pemuda Indonesia Kota Medan Dalam Meningkatkan Partisipasi Memilih Pemuda Pada Pilkada Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018 kepada masyarakat. Dalam tahap ini wawancara dilakukan terhadap Ketua KNPI, Kader KNPI, dan Pimpinan Organisasi Di Kota Medan.

c. Dokumentasi

Penggunaan dokumentasi bertujuan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2002 : 2006). Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh fakta mengenai kebenaran yang valid. Karena objek yang menjadi sasaran penelitian dapat dipertanggung jawabkan dengan fakta yang ada.

Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui data-data dari Organisasi KNPI kota medan. Selain itu dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk menggambarkan situasi nyata di tempat observasi dalam penelitian ini. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data yang ada di masyarakat kota medan, baik itu data penduduk, data sosial budaya, maupun data

kondisi daerah. Data yang dikumpulkan tersebut dapat digunakan untuk memperkuat apa yang terdapat di lapangan pada saat wawancara dan observasi.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data adalah proses merinci usaha secara formal untuk menentukan tema dan merumuskan hipotesis atau ide seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis itu (Moleong, 2004: 3). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan dualism adat sehingga digunakan analisis interaktif fungsional yang berpangkal dari empat kegiatan, yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data. Tahap-tahap yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut.

1. Pengumpulan data diartikan sebagai suatu proses kegiatan pengumpulan data melalui wawancara maupun dokumentasi untuk mendapatkan data yang lengkap.
2. Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, dan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga kesana pula akhirnya dapat ditarik dan diverifikasi.
3. Penyajian data dalam penelitian ini dilakukan untuk memeriksa, mengatur, serta mengelompokkan data sehingga menghasilkan data yang deskriptif.

4. Penarikan kesimpulan atau verifikasi, kesimpulan adalah tujuan ulang pada catatan di lapangan atau kesimpulan dapat ditinjau sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya, dan kecocokannya merupakan validitasnya.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Adapun kesimpulan dari penelitian ini yang dapat diurikan oleh penulis adalah sebagai berikut :

1. Dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda pada pilkada Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 di Kota Medan, DPD KNPI Kota Medan selaku induk organisasi kepemudaan di Kota Medan telah melakukan berbagai macam kegiatan dan juga gerakan-gerakan untuk menarik simpati pemuda, Dilihat dari hasil wawancara bahwa DPD KNPI Kota Medan sudah mencoba melakukan yang terbaik dalam upaya untuk meningkatkan partisipasi pemuda di Kota Medan, hal ini juga diharapkan dapat menggerakkan hati sebagian pemuda di Kota Medan untuk sedikit lebih peduli dan meningkatkan rasa cinta tanah air mereka, namun dari hasil wawancara dari pemilih pemuda yang menyampaikan bahwa KNPI belum bekerja secara maksimal buat membangun pemuda Kota Medan.
2. Kurangnya dukungan dari Komisi Pemilihan Umum terhadap KNPI menjadi salah satu hambatan yang harus dihadapi KNPI Kota Medan, dalam upayanya untuk meningkatkan partisipasi pemuda di Kota Medan, selain itu adanya politik yang bermain didalam KNPI Kota Medan juga membuat KNPI Kota Medan tidak bisa bekerja secara maksimal untuk menjalankan tugasnya dalam meningkatkan partisipasi pemuda, dan juga hubungan kekerabatan antara pimpinan KNPI Kota Medan dengan salah

satu calon pada pilkada Gubernur Sumatera Utara tahun 2018 sempat membuat KNPI Kota Medan kehilangan kepercayaan dari sebagian masyarakat maupun pemuda di Kota Medan karena anggapan adanya politik kepentingan yang dilakukan KNPI Kota Medan dalam setiap kegiatan yang mereka adakan.

5.2. Saran

1. Diharapkan kepada DPD KNPI Kota Medan agar lebih banyak menggelar kegiatan –kegiatan seperti seminar kepemudaan maupun diskusi publik yang terbuka untuk umum, bukan hanya untuk anggota KNPI atau pemuda yang bergabung dalam organisasi kepemudaan melainkan untuk seluruh pemuda di Kota Medan, KNPI Kota Medan juga harus lebih aktif lagi dalam dalam mengayomi para pemuda di Kota Medan bukan hanya pada saat adanya penggelaran politik tetapi menjadikan kegiatan sebagai rutinitas.
2. DPD KNPI Kota Medan harus lebih mampu dalam menjaga hubungan baik kepada pihak KPU maupun Pemko Medan agar kedua pihak tersebut bisa lebih mengandalkan KNPI Kota Medan dalam menangani urusan kepemudaan di Kota Medan, selain itu pimpinan KNPI Kota Medan juga harus tetap menjaga keharmonisan dalam internal KNPI itu sendiri, KNPI Kota Medan harus lebih mampu dalam meyakinkan masyarakat khususnya pemuda bahwa kegiatan yang dilakukan KNPI Kota Medan untuk masyarakat dan pemuda bukan dikarenakan adanya politik kepentingan.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Andrew Reynolds, B. R. (2005). *Electoral System Design*. Sweden: IDEA.
- Bernadine, Wirjana R, Supardo Susilo. 2005. *Kepemimpinan (Dasar-dasar dan pengembangannya)*. Yogyakarta: Andi
- Bukhori, Muhammad, dkk 2005. *Kepemimpinann*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Handoko, T. Hani.2000. *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta: Rajawali Pres.
- Mardikanto, Totok, Poerwiki, Soebiato. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Bandung: Alfabeta.
- Miljus, Robert C dalam Anoraga, Dr Pandji.1992. *Psikologi Kepemimpinan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Moleong, J. Lexy. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Raharjo, Satjipto. 1983. *Masalah Penegak Hukum Suatu Tinjauan Sosiologis*. Bandung: Sinar Baru.
- Ramlan Surbakti, Memahami Ilmu Politik, (Jakarta: Grasindo, 1999), Nico Harjanto dalam FGD Design of Research Tools of Political participation, ERI-LIPI, 31 Juli 2015.
- Rivai, Veithzal. 2006. *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rudy, Teuku May. 2003. *Hubungan Internasional Kontemporer Dan Masalah-Masalah Global, Isu, Konsep, Teori dan Paradigma*. Bandung: Refika Aditama
- Rudy, Teuku May. 2002. *Studi Strategis: Dalam Transformasi Sistem Internasional Pasca Perang Dingin*. Bandung: Refika Aditama.
- Rukminijati, Tati, Amien Rais dan Budi Winarno. 1995. *Perannan Komite Nasional Pemuda Indonesia (KNPI) Dalam Pembangunan Politik*. 8(3A) : 328.
- Safaria, Triantoro. 2004. *Kepemimpinan*. Yogyakarta: Graha Ilmu Sedarmayanti.
2004. *Good Governance (Kepemerintahan Yang Baik)*. Bandung: Mandar Maju.
- Santoso, Singgih. 2003. *Mengatasi Berbagai Masalah Statistik dengan SPSS versi 11.5*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Siagan, Sondang P. 1980. *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: PT. Gunung Agung.
- Stone, James A.F. 1996. *Manajemen*. Jakarta: Prehallindo.
- Trijono, Lambang. 2007. *Pembangunan Sebagai Perdamaian*. Jakarta: Yayasan

Obor.

Winarno, Budi. 2002. *Kebijakan Publik Teori Dan Proses*. Yogyakarta : Media Presindo.

Wursanto. 2003. *Dasar-Dasar Ilmu Organisasi*. Yogyakarta: Andi.

Jurnal :

Adnan, Muhammad. 2011. Kajian Kepemimpinan Walikota Medan Dalam Mewujudkan Kesejahteraan Masyarakat. Semarang: *Politika Jurnal Ilmu Politik*. 2(2).

Fitri, De, Vonna, Bukhari. 2017. Status Dan Fungsi Komite Nasional Pemuda Indonesia Analisis Sosiologi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*. 2(2) : 3-4

Surjadi. A. 1983. *Pembangunan Masyarakat Desa Alumni*. Bandung.

Internet :

Revalo.2013.Definisi Pemuda [Internet] tersedia di:
(<https://reval004.blogspot.com/2013/10/definisi-pemuda.html>).

Riezlioko.2012.Pemimpin Dan Kepemimpinan [Internet]. Tersedia di:(<https://riezlioko.wordpress.com/2012/pemimpin-dankepemimpinan.html>).